

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) merupakan suatu upaya terencana yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM), terutama dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam mengembangkan sumber daya manusia, diperlukan program pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan analisa jabatan agar pegawai mengetahui tujuan pendidikan dan pelatihan yang dijalankannya, sehingga hasilnya dapat diimplementasikan pada aktivitas sehari-hari dalam bekerja.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga diklat, sangat diperlukan adanya berbagai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Adapun fasilitas yang digunakan sangat beragam, salah satunya dapat menggunakan media sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut dapat berupa media cetak maupun non cetak.

Kemudian, diklat dapat dikatakan efektif dan berhasil apabila dalam proses diklat terlebih dahulu melaksanakan analisis kebutuhan diklat, kemudian merancang kegiatan diklat dan mengembangkan kegiatan diklat dengan mengimplemetasikan proses kegiatan diklat, setelah itu mengevaluasi hasil dari pelaksanaan diklat tersebut. Tentunya hal tersebut dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku disuatu lembaga diklat. Kemudian ada beberapa faktor pendukung lainnya seperti instruktur pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya dalam proses pembelajaran. Pemilihan instruktur pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan bidangnya dalam menyampaikan materi diklat akan mempermudah para peserta diklat dalam menerima materi yang diberikan, media pembelajaran yang digunakan juga harus tepat dan sesuai sehingga mampu memotivasi para peserta diklat dalam proses pembelajaran, kemudian tersedianya fasilitas pendukung lainnya dapat meningkatkan kenyamanan untuk para peserta diklat dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor pendukung yang telah disebutkan diatas adalah mengenai media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar. Media pembelajaran merupakan suatu perantara yang digunakan oleh pendidik/guru untuk menyalurkan pesan atau informasi

(materi pembelajaran) kepada siswa sehingga siswa tersebut dapat terangsang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran¹. Oleh sebab itu media pembelajaran yang digunakan haruslah tepat dan sesuai serta mengacu pada isi materi yang akan disampaikan kepada para peserta diklat agar pesan dapat diterima dengan baik

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) tanpa adanya bantuan media dalam proses pembelajaran akan memungkinkan sulitnya para peserta diklat dalam menerima materi yang diberikan, selain itu materi yang disampaikan juga akan terkesan monoton dan menimbulkan kejenuhan bagi para peserta diklat. Oleh sebab itu, lembaga diklat sebaiknya harus lebih memperhatikan adanya media pembelajaran untuk membantu para instruktur dalam proses pembelajaran.

Begitu juga pada Balai Pelatihan Teknik Perkeretaapian Sofyan Hadi, diklat yang diselenggarakan ditunjang dengan fasilitas yang cukup memadai, akan tetapi belum semua diklat sudah ditunjang dengan fasilitas yang tepat dan sesuai. Seperti pelaksanaan diklat yang belum dilengkapi dengan adanya modul untuk para peserta diklat dalam membantu proses pembelajarannya. Hal tersebut sangat mempengaruhi kurangnya sumber belajar yang dapat menunjang

¹ Ummysalam A.T.A Duludu, *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS* (Yogyakarta: Deepublish, 2017) h. 9

aktivitas belajar mandiri, selain itu peserta diklat juga sulit didalam menemukan sumber belajar yang terpercaya. Selama ini dalam pelaksanaan diklat, peserta diklat hanya diberikan bahan belajar berupa *handout* sebagai media pembelajaran dan menerima materi yang disampaikan oleh instruktur hanya pada saat proses pembelajaran saja.

Balai Pelatihan Teknik Perkeretaapian (BPTP) Sofyan Hadi yang terletak di Bekasi merupakan salah satu lembaga Balai Pendidikan dan Pelatihan yang berfokus pada Pelatihan Teknik Perkeretaapian. BPTP Sofyan Hadi mendidik berbagai macam program diklat yang terdiri dari tiga bidang yaitu Profesional Development Program (PDP), Technical Development Program (TDP), dan Specialist Development Program (SDP).

Salah satu program diklat yang dilaksanakan adalah Diklat Tenaga Perawatan Jalan Rel, Jembatan dan KPJR Tingkat Pelaksana yang termasuk dalam bidang pelatihan Profesional Development Program. Diklat tersebut merupakan pelatihan fungsional yang secara umum memiliki tujuan untuk memberikan kompetensi kepada pegawai yang menjadi petugas tenaga perawatan jalan rel. Diklat Tenaga Perawatan Jalan Rel, Jembatan dan KPJR Tingkat Pelaksana merupakan diklat yang tidak dilakukan setiap tahun, melainkan menyesuaikan kebutuhan perusahaan. Sebagai awak kereta yang

bertugas merawat jalur rel kereta, petugas Tenaga Perawatan Jalan Rel, Jembatan dan KPJR Tingkat Pelaksana ini diharapkan dapat menguasai beberapa kompetensi seperti pengetahuan dan keterampilan tentang mengevaluasi sistem perawatan dan mekanisasi pemeliharaan jalan rel². Dengan mengikuti diklat, petugas pemeriksa jalur rel kereta api diharapkan dapat menguasai kompetensi yang harus dicapai. Karena hasil dari kinerja petugas Tenaga Perawatan Jalan Rel, Jembatan dan KPJR Tingkat Pelaksana akan berdampak pula pada keselamatan dan keamanan jalannya kereta api.

Melihat betapa pentingnya pelaksanaan diklat tersebut maka perlu adanya bantuan media yang dapat mengatasi permasalahan proses pembelajaran yang terjadi. Hal tersebut dapat diatasi dengan mengembangkan sumber belajar sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Pengembangan (*by design*) dan pemanfaatan (*by utilization*) sumber belajar merupakan salah satu bidang garapan teknologi pendidikan, seperti dalam definsi Teknologi Pendidikan yang dikemukakan oleh AECT, sebagai berikut :

² Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur bersama Assistant Manager Training BPTP Sofyan Hadi

“Educational Technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources”³.

Teknologi Pendidikan adalah studi dan praktek etis untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses sumber teknologi yang tepat dan sesuai. Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa teknologi pendidikan merupakan studi dan praktek etis yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menciptakan media pembelajaran berupa modul. Modul merupakan sumber belajar yang disusun secara sistematis, dapat digunakan untuk keperluan belajar secara mandiri dan para peserta diklat dapat melakukan evaluasi dirinya sendiri melalui latihan-latihan dan soal-soal yang terdapat didalamnya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang telah dipelajari.

Kemudian, dalam mengembangkan modul ini digunakan pendekatan *hypermedia* sebagai media interaktif dalam menggunakan modul untuk kegiatan pembelajaran. *Hypermedia* merupakan penggabungan suatu media dimana informasi yang disajikan tidak

³ Alan Jenuszewski and M. Molenda, *Educational Technology* (London: Lawrence Erlbaum Associates, 2008) h. 1

hanya berupa teks saja, akan tetapi juga dapat berupa gambar, audio, video, grafik, atau animasi dan sebagainya dalam satu sistem yang saling terhubung sehingga memudahkan pengguna dalam mengakses materi atau konten yang dibutuhkan. Penggunaan *hypermedia* dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja selama masih terkoneksi dengan jaringan internet. Adapun tujuan dari penggunaan *hypermedia* ini yaitu untuk memudahkan pengguna dalam mencari tahu dan menemukan apa yang mereka butuhkan sesuai dengan gaya belajar, berpikir, dan cara memproses informasi.

Selain itu, kemudahan akses yang ditawarkan oleh *hypermedia* ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta diklat yang mayoritas berkarakter sebagai *digital native*. *Digital native* ialah generasi yang lahir pada masa perkembangan teknologi berlangsung, sehingga dapat dikatakan dari lahir mereka sudah lekat dengan teknologi dan berdampak pula terhadap gaya belajarnya yakni terbiasa dengan perangkat digital, cepat beralih, *multitasking*, menyukai hal yang instan, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan demikian, penggunaan *hypermedia* dapat mengakomodir kebutuhan gaya belajar *digital native*.

Berangkat dari kebutuhan yang ada, maka pengembang ingin mengembangkan sumber belajar berupa modul *hypermedia* sebagai media pembelajaran untuk Tenaga Perawatan Jalan Rel, Jembatan dan

KPJR Tingkat Pelaksana di Balai Pelatihan Teknik Perkeretaapian Sofyan Hadi sehingga dapat memfasilitasi proses pembelajaran. Dengan adanya modul diklat yang disusun secara sistematis dan bersifat interaktif serta memenuhi syarat dari aspek desain pembelajaran dan desain teks, diharapkan para peserta diklat dapat lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan kompetensinya dan kemudian dapat diimplementasikan di lingkungan kerjanya dikemudian hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Sumber belajar apa yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan para peserta diklat Tenaga Perawatan Jalan Rel, Jembatan dan KPJR Tingkat Pelaksana di Balai Pelatihan Teknik Perkeretaapian Sofyan Hadi?
2. Apakah modul *hypermedia* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran?
3. Bagaimana mengembangkan modul yang sistematis dan bersifat interaktif untuk kegiatan diklat di Balai Pelatihan Teknik Perkeretaapian Sofyan Hadi?

4. Seberapa besar manfaat dari modul *hypermedia* untuk proses pembelajaran pada pelaksanaan diklat di Balai Pelatihan Teknik Perkeretaapian Sofyan Hadi?
5. Apakah modul *hypermedia* yang digunakan mampu meningkatkan kompetensi dari para peserta diklat?

C. Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi, maka masalah yang akan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan:

1. Jenis Masalah

Masalah yang akan dikembangkan adalah “Bagaimana mengembangkan modul yang sistematis dan bersifat interaktif untuk kegiatan diklat di Balai Pelatihan Teknik Perkeretaapian Sofyan Hadi?”. Dalam mengembangkan modul cetak yang sistematis dan bersifat interaktif dapat menggunakan berbagai model pengembangan pembelajaran. Setelah mengkaji beberapa model, pengembang memilih model Rowntree dengan alasan karena dalam tahap pengembangan model Rowntree ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui untuk mengembangkan bahan ajar cetak. Setiap tahapan yang dilalui dapat dijelaskan secara detail dan lengkap, sehingga memudahkan dalam proses pengembangannya.

2. Materi

Materi yang digunakan dalam pengembangan modul ini yaitu Metode Perawatan Jalan Rel (Perawatan Material).

3. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Balai Pelatihan Teknik Perkeretaapian Sofyan Hadi.

4. Sasaran

Peserta Diklat Tenaga Perawatan Jalan Rel, Jembatan dan KPJR Tingkat Pelaksana.

D. Fokus Pengembangan

Fokus pengembangan ini adalah menghasilkan sebuah produk berupa modul *hypermedia* sebagai media pembelajaran untuk pelaksanaan kegiatan diklat di Balai Pelatihan Teknik Perkeretaapian Sofyan Hadi.

E. Kegunaan Hasil Pengembangan

Adapun kegunaan yang dapat dihasilkan dari pengembangan ini antara lain:

1) Manfaat Praktis

a) Peneliti

(1) Meningkatkan kemampuan diri dalam mengembangkan sumber belajar.

(2) Menambah wawasan dan pengetahuan melalui kegiatan penelitian.

b) Bagi lembaga terkait

(1) Dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar.

(2) Meningkatkan kemampuan belajar peserta diklat secara mandiri.

(3) Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta diklat.

c) Mahasiswa

(1) Diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai kajian teoritis dalam bidang teknologi pendidikan.

(2) Sebagai sumbangan pemikiran dan referensi bagi pengembangan selanjutnya.

2) Manfaat Teoritis

a) Diharapkan dapat memperluas kajian teoritis bidang Teknologi Pendidikan.

b) Sebagai sumbangan pemikiran dan referensi bagi pengembang selanjutnya.

c) Guna dapat dijadikan studi perbandingan dan kajian untuk peneliti bidang pendidikan pada masa yang akan datang.